

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DI KALURAHAN CATUR TUNGGAL KAPANEWON DEPOK,
KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

INE NAMIRA

NIM 19510030

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2023

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI KALURAHAN
CATURTUNGGAL. KAPANEWON DEPOK. KABUPATEN
SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:
INE NAMIRA
NIM 19510030**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2023**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Selasa, 25 Juli 2023
Jam : 09.30 wib
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

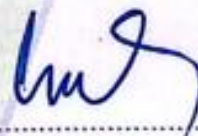
NAMA

TANDA TANGAN

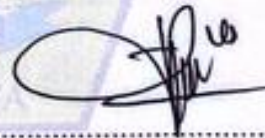
Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si
Ketua Penguji/Pembibing



Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si
Penguji Samping I



Aulia Widya Sakina, S.Sos., MA
Penguji Samping II



Mengetahui



Kampus Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.

NIPY 170 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ine Namira
NIM : 19510030
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA (PKK)**

Di Kalurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'E62AKX549188322'.

Ine Namira
NIM 19510030

MOTTO

(Ine Namira)

Put Your Heart in Everything You Do and Watch Dreams Happen.

(Ir. Soekarno)

Dream as high as the sky, even if you're fell, you're gonna fall between the stars.

(Al Isra 17:7)

“If you do good, it shall be for your own souls. But if you do evil, it will be against yourselves”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahibal'amin

Dengan mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, terima kasih atas segala nikmat yang berupa kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, saya persembahkan untuk mereka yang sangat saya cintai:

1. Pertama-tama, Allah SWT karena atas izin dan karunianya dengan selalu memberikan kesehatan, berkah, dan rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan skripsi.
2. INE NAMIRA.
3. Penghargaan yang setinggi-tingginya saya tujukan kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Zaleha dan Ayahanda Abdul Latief Hamid atas semua didikan, perjuangannya, kasih sayang, dukungan yang sangat besar, dan doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan dan keberhasilan saya karena tiada kata-kata yang paling indah dan tiada doa yang paling khusuk selain doa dari kedua orang tua saya.
4. Keluarga yang saya cintai, Diah Riantina, Arief Rahman, Vidi Ferdian dan Dyna Marianti yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi serta keponakan saya yang selalu memotivasi saya untuk menjadi Mami yang sukses dan banyak uang.
5. Teman-teman yang sangat saya sayangi Totok Bermain Club, Ciwi Ciwi Busa, Best Twins, Kakak Esmosi, Fashun Design's Gurl, Zippy Family dan juga teman yang sudah saya anggap seperti saudara kandung Ningsih Rahayu, Putri Septiani Basri, Dara Azhara dan juga Eki Lusiana serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Keluarga besar saya yang selalu menyemangati saya dari kejauhan dan doa mereka yang kencang untuk keberhasilan saya.
7. Segenap civitas akademika kampus STPD "APMD" Yogyakarta, terutama Dosen Pembimbing saya Ibu Anastasia serta seluruh dosen, karyawan dan

8. seluruh mahasiswa. Semoga tetap semangat dalam beraktivitas dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya di kampus STPMD "APMD" Yogyakarta.
9. Alm. Pak Suharyanto yang sudah saya anggap seperti bapak saya sendiri di kampus. Beliau selalu membantu dan memudahkan serta mensupport saya dalam setiap urusan kampus sejak dari awal saya masuk kampus STPMD "APMD" hingga akan lulus sekarang. Jasa beliau tidak akan saya lupakan dan semoga kebbaikannya kepada saya dan kepada semua orang menghantarkan beliau ke tempat-Nya yang paling indah.
10. Teman-teman kelas Pembangunan Sosial angkatan tahun 2019, terima kasih sudah menjadi teman baru di perantauan dan selalu mensupport satu sama lain. Kelulusan kita bukanlah akhir dari segalanya, tetap berjuang dan semoga kelak kita bisa dipertemukan kembali dengan kesuksesan dan menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Segenap Kalurahan Caturtunggal dan PKK Kalurahan Caturtunggal yang telah membantu berjalannya proses penelitian skripsi dan memudahkan segala urusan saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Tidak lupa, saya berterima kasih kepada Zamroni Kholid yang selalu mendukung saya dengan ketulusan hatinya, menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi serta selalu siap memberikan ruang dan tempat yang seluas-luasnya untuk saya berkeluh kesah tentang skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan kasih-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal. Kapanewon Depok. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”**. Penyusunan skripsi ini penulis gunakan untuk memenuhi syarat menjadi sarjana Strata 1 Program Studi Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Selain itu, dalam penulisan ini peneliti berharap skripsi ini dapat dipergunakan sebagai bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan prodi Pembangunan Sosial.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Ibu Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini, M.Si selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial serta Dosen penguji I yang sudah memberikan dukungan dan saran selama sidang hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan dukungan dan pembelajaran yang sangat luar biasa, perhatian, serta ketulusan dalam membimbing dan memberikan banyak nasihat sungguh luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan kritik, saran, serta koreksi dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Staf Dosen Program Studi Pembangunan Sosial STPMD “APMD” yang telah mendidik dan membimbing serta mendukung penulis selama belajar dan sampai selesainya penulisan skripsi ini
6. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya hingga penulisan skripsi ini selesai pada waktunya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Penulis

Ine Namira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. KERANGKA TEORI.....	8
1. Pemberdayaan Perempuan.....	8
2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	19
F. METODE PENELITIAN.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3. Subyek Penelitian.....	26
4. Lokasi Penelitian.....	27
5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
6. Teknik Analisis Data.....	30
BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	35
A. Kalurahan Caturtunggal.....	35
1. Profil Kalurahan Caturtunggal.....	35
2. Visi dan Misi.....	38
3. Kondisi Geografis Kalurahan Caturtunggal.....	39
4. Kondisi Demografis	41
5. Kondisi Pendidikan dan Ekonomi	45
6. Struktur Pemerintah Kalurahan Caturtunggal.....	52

B. PKK Kalurahan Caturtunggal.....	53
1. Profil PKK Kalurahan Caturtunggal.....	53
2. Tugas dan Fungsi PKK Kalurahan Caturtunggal.....	55
3. Dana PKK Kalurahan Caturtunggal.....	56
4. Kegiatan PKK Kalurahan Caturtunggal.....	56
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	61
A. DATA INFORMAN.....	61
B. PEMBAHASAN.....	62
1. Akses Perempuan dalam Pemberdayaan melalui PKK Kalurahan Caturtunggal.....	Error! Bookmark not defined.
2. Partisipasi Perempuan dalam Pemberdayaan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Kontrol Perempuan dalam Pemberdayaan Perempuan.....	Error! Bookmark not defined.
4. Manfaat yang diperoleh Perempuan dari Pemberdayaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN WAWANCARA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orbitasi Kalurahan Caturtunggal.....	41
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kalurahan Caturtunggal.....	42
Tabel 2. 3 Data Penduduk berdasarkan Kelompok Umur.....	43
Tabel 2. 4 Data Kependudukan berdasarkan Agama.....	44
Tabel 2. 5 Data Kependudukan berdasar Pendidikan Sedang Ditempuh.....	47
Tabel 2. 6 Data Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Caturtunggal.....	49
Tabel 3. 1 Data Informan PKK Kalurahan Caturtunggal.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kalurahan Caturtunggal dalam Peta Wilayah Kapanewon Depok 37

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Caturtunggal.....	52
Bagan 2. 2 Struktur Organisasi PKK Kalurahan Caturtunggal.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak berakhirnya pemerintahan Orde Baru hingga awal pemerintahan Reformasi, Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004 telah mengatur pemerintahan daerah di Indonesia. Dalam rangka penyelenggaraan daerah sesuai dengan amanat UUD 1945, Undang-Undang ini mengungkapkan bahwa pemerintah pusat melimpahkan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri daerah dan masyarakatnya. Pemerintah daerah diamanatkan dalam Undang-Undang Otonomi Daerah untuk mengelola wilayah dan operasionalnya secara mandiri dengan tampilan yang lebih modern dan estetik. Hal itu dimaksudkan agar melalui peningkatan, pelayanan kepada negara, pemberdayaan, dan keterlibatan peran masyarakat serta pembangunan di setiap daerah diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004).

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan Indonesia lebih maju dalam berbagai aspek. Kartono, dkk (2016: 7-14) menjelaskan bahwa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Secara konseptual, pembangunan mencakup semua upaya yang dilakukan secara

terencana dan disengaja untuk melakukan perubahan dengan memperbaiki serta meningkatkan kualitas manusia. Pembangunan nasional ditegaskan sebagai suatu proses transformasi ke arah yang lebih baik melalui usaha-usaha yang terencana. Tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan kondisi taraf hidup masyarakat Indonesia tentunya memerlukan infrastruktur, sarana, dan prasarana yang akan berdampak pada peningkatan harkat dan martabat bangsa (Andari, 2021)

Salah satu upaya yang dilakukan adalah lebih memfokuskan pada pengembangan organisasi atau lembaga kemasyarakatan. Tujuan utama dalam pengembangan organisasi adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk turut aktif mengambil bagian dalam pengembangan organisasi dan memberi setiap anggota organisasinya lebih banyak kekuatan melalui pembinaan agar menjadi berdaya.

Seiring berjalannya waktu, desa mendapat legitimasi dengan lahirnya Undang-Undang Desa, khususnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang dikukuhkan pada 15 Januari 2014 oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa). Undang-undang ini telah memberikan ruang untuk keterlibatan publik dalam pembangunan desa. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pembangunan, mulai dari perencanaan program dan berlanjut hingga pelaksanaan program secara nyata (Suryono, 2001)

Meningkatkan keterlibatan masyarakat, menurut Rahardjo Adisasmito (2006) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembangunan masyarakat pedesaan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat desa, khususnya perempuan dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan memajukan desanya.

Pada hakekatnya, perempuan sudah diakui menjadi aktor yang strategis dalam pembangunan dan perempuan dijunjung tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Perempuan juga dipercaya mempunyai kemampuan yang dapat mengubah kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Peran perempuan di Indonesia memang layak diperhitungkan, hal ini dibuktikan dengan salah satu contoh yang nyata menurut Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) pada tahun 2016 terdapat 70% produksi perikanan dengan waktu kerja hingga 17 jam itu dikerjakan oleh wanita. Kemudian, terdapat pula peran wanita dalam bidang politik pada masa kepemimpinan Jokowi-Jusuf Kalla terdapat kuota 30% untuk keterlibatan perempuan dalam politik (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2019).

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Menteri PPN/Bappenas) memandang perempuan sebagai aset, potensi, dan investasi penting bagi Indonesia yang mampu memberikan kontribusi yang besar sesuai dengan kapabilitas dan kemampuannya (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan

Kebudayaan, 2019). Apabila kemampuan perempuan terus ditingkatkan, maka mereka bisa menjadi lebih efektif untuk melaksanakan pembangunan desa dan siap untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu langkah untuk mengoptimalkan peran perempuan ialah dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan mengacu pada upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas perempuan sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi dan perannya di masyarakat. Pemberdayaan tersebut dapat berupa bimbingan dan pembinaan secara kelembagaan/keorganisasian, di mana organisasi tersebut berfungsi sebagai wadah untuk memperjuangkan nasib dan tentu saja memperjuangkan hak-hak sebagai warga negara.

Setiap desa ataupun kota selalu menyediakan organisasi/lembaga yang berfungsi untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya dalam rangka pembangunan desa. Sejalan dengan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan perempuan, lahirlah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurut Permendagri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menyatakan bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini merupakan gerakan berskala nasional yang bergerak di bidang pengoptimalan pemberdayaan perempuan di seluruh tanah air. (Permendagri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menyatakan bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)).

Dengan mengutamakan istilah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, maka pemerintah mengambil keputusan dalam menghidupkan kembali peran perempuan yang sebelumnya kurang berdaya dan mengklasifikasikan organisasi perempuan di departemen dalam federasi. Hasil dari keputusan tersebut melahirkan sebuah organisasi yang didedikasikan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya pada penelitian ini disebut PKK.

Pada awalnya, PKK merupakan kelompok yang mendorong partisipasi perempuan dengan memberikan program pendidikan bagi perempuan. Namun seiring berjalannya waktu, selain memberikan pendidikan PKK telah berkembang menjadi organisasi yang mampu memberdayakan kaum perempuan melalui pembinaan keluarga dalam bidang mental, spiritual, dan fisik, serta melalui peningkatan sandang, papan, kesehatan dan menciptakan keluarga yang sejahtera. Menurut Nikma Wahyuni Hanis & Atika Marzaman (2019: 124) adanya PKK diharapkan mampu menjadi sebuah organisasi gerakan perempuan dengan langkah baru untuk menaikkan derajat kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat. PKK juga diharapkan berhasil membebaskan perempuan dari kungkungan budaya patriarki agar nantinya perempuan di Indonesia bisa menanamkan jiwa kemandirian.

Berdasarkan temuan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, jelas diketahui organisasi PKK merupakan organisasi yang

telah berhasil menciptakan kaum perempuan yang memiliki kualitas dan lebih mandiri melalui program pelatihan kewirausahaan. Walaupun PKK di sebagian daerah Indonesia sudah berhasil membuktikan perannya dalam memberdayakan perempuan, nyatanya masih terdapat beberapa indikator yang mungkin belum terpenuhi. Hal tersebut tentu bisa berdampak pada pembangunan Desa, Kapanewon, Kabupaten, bahkan tingkat Nasional, mengingat keberadaan Organisasi PKK memegang peran yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional.

Sama halnya yang terjadi pada PKK Kalurahan Caturtunggal, di wilayah tersebut masih ditemukan perempuan yang dikatakan belum sepenuhnya berdaya. Hal ini dikarenakan kurangnya ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kemudian, permasalahan lain yang ditemukan adalah perempuan belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Mereka belum mempunyai *soft skill* yang dikatakan mampu untuk menjadikan mereka bangkit lebih mandiri dan berdaya baik untuk individu maupun sebagai upaya pembangunan desa. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal. Kapanewon Depok. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta", mengingat PKK merupakan salah satu organisasi yang dipercaya untuk memberdayakan perempuan di berbagai bidang. Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang PKK sebagai organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan keterlibatan

perempuan desa dalam pembangunan untuk mewujudkan Indonesia yang sejahtera.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diterangkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui sejauh apa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan di Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan ataupun pengembangan wawasan bagi penelitian selanjutnya baik di bidang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan perempuan.

2. Secara Praktis

- a. Mampu mengetahui dan memahami Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Sebagai jembatan ilmu untuk berpikir secara kritis sehingga mampu menjawab permasalahan baik permasalahan sosial maupun permasalahan yang berkaitan dengan judul/fokus penelitian.
- c. Dapat menebarkan dan meningkatkan rasa peduli terhadap permasalahan sosial yang dihadapi sesama perempuan agar menjadi berdaya, mandiri dan sejahtera.

E. KERANGKA TEORI

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan kata yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Akar pemberdayaan sendiri berasal dari kata dasar "power" yang menandakan adanya kemampuan untuk memperoleh sesuatu, tindakan, dan terdapat peluang dalam memberdayakan sendiri maupun membantu orang lain menjadi berdaya. Secara etimologis, pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004: 77) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan dan kekuatan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses pemberian daya,

kemampuan, kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya.

Edi Suharto (2014: 57) pencapaian pemberdayaan dapat dinyatakan sebagai sebuah proses sekaligus sebagai tujuan pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai suatu proses terdiri dari sejumlah tindakan yang dirancang untuk meningkatkan keberdayaan atau kekuatan segmen masyarakat yang termarginalkan atau dianggap lemah. Sementara itu, pemberdayaan sebagai tujuan mengacu pada hasil yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh suatu perubahan sosial. Hasil tersebut meliputi masyarakat yang berdaya, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya serta pengetahuan yang luas agar siap menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Kemudian, pemberdayaan sebagai tujuan dilihat dari kemampuan seseorang dalam menyampaikan aspirasinya dihadapan publik ataupun dalam kegiatan sosial dan memiliki mata pencaharian serta dapat mandiri dalam melaksanakan dan kegiatan sehari-hari.

Nursyahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional, Riant Nugroho (2008) menekankan bahwa dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan terdapat 4 indikator pemberdayaan, antara lain:

- 1) Akses, dalam arti mempunyai hak yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- 2) Partisipasi, yaitu keterlibatan dalam mendayagunakan sumber daya dan aset yang terbatas.
- 3) Kontrol, yaitu terdapat kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya yang ada.
- 4) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus mendapatkan manfaat dan bisa menikmati hasil dari penggunaan atau pembangunan sumber daya yang sama dan setara.

b. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pada umumnya adalah suatu pernyataan yang diyakini seseorang atau kelompok untuk dijadikan arah atau pedoman hidup baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Prinsip juga berfungsi sebagai acuan dalam berproses untuk mencapai sebuah tujuan dan target yang diinginkan. Dalam Totok Mardikanto (2014: 105), Mathew mendeskripsikan prinsip sebagai suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebuah arah hidup dalam menentukan pilihan, pengambilan keputusan dan melakukan berbagai tindakan secara konsisten.

Implementasi pendekatan program perempuan dalam pembangunan menandai awal tumbuhnya kesadaran keterlibatan

perempuan di berbagai aspek. Sebagai sumber daya manusia yang sangat berharga, perempuan perlu membangun rasa kemandirian bagi dirinya agar posisinya dapat diikuti sertakan dalam proses pembangunan sehingga pembangunan yang dilakukan dapat dirasakan semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut. Salah satu program pembangunan yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan ialah pemberdayaan. Indonesia sendiri sudah memulai gerakan pemberdayaan perempuan pada tahun 1978. Sebagai hasil dari pemberdayaan, beberapa daerah di Indonesia telah mengalami peningkatan, termasuk peningkatan kemandirian, kesehatan, kesempatan pendidikan, serta peningkatan kondisi ekonomi dan kualitas hidup kaum perempuan secara keseluruhan (Suriani Nur, 2019).

Pemberdayaan perempuan bukanlah ajang untuk menciptakan perempuan lebih unggul daripada laki-laki namun pendekatan program ini untuk menentukan sejauh mana kapasitas perempuan agar mampu (Lusia Palulungan, 2020). Mampu yang dimaksud ialah mampu dalam berbagai hal seperti memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Ketika perempuan dinilai mampu dalam berbagai hal maka perempuan tersebut dipercaya mempunyai rasa percaya yang tinggi dan bisa mengatur serta mengurus diri secara mandiri untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah. Sehingga, peran perempuan mampu

membangun konsep diri dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan diciptakan tentunya agar perempuan memiliki intelektual sehingga bisa berpijak pada tangan dan kakinya sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dikatakan sebagai sebuah proses sekaligus tujuan.

Hariyana (2012: 2) membahas secara rinci bahwa pemberdayaan perempuan yaitu sebagai proses yang melibatkan peningkatan kesadaran serta pembangunan kemampuan untuk memiliki kekuatan serta pengaruh yang lebih besar dalam bertanggung jawab atas segala pengambilan keputusan yang dipilih dan transformasi yang terjadi. Hal ini memungkinkan perempuan mempunyai peluang keterlibatan yang lebih besar untuk memberikan pengaruh yang positif, bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Dalam proses pemberdayaan perempuan, ada lima faktor utama yang perlu diperhatikan, menurut Longwe (dikutip dalam (Hariyana, 2012: 5)), faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini mengukur tingkat kesejahteraan material seseorang dari sejauh mana seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan mendasar seperti ketersediaan pangan, uang, tempat tinggal, pelestarian sumber daya manusia serta kesehatan fisik dan mental. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut dilakukan suatu pemberdayaan yang selalu berkaitan dengan peningkatan akses

terhadap sumber daya. Proses pemberdayaan ini selalu memerlukan tingkat partisipasi perempuan yang besar. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan perempuan hingga mencapai kesetaraan yang lebih tinggi.

2) Dimensi Akses

Terbatasnya akses perempuan terhadap variabel produksi seperti lahan, pekerjaan, dan modal menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas yang dicapai perempuan. Jumlah pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan bergaji tinggi yang tersedia bagi perempuan rata-rata jauh lebih rendah daripada yang dapat diakses laki-laki. Perempuan seringkali memiliki lebih sedikit kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru dan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan secara ekonomi berkurang. Karena itu, pemberdayaan perempuan membutuhkan pergeseran dari akses yang tadinya tidak merata ke sumber daya dengan keuntungan.

3) Dimensi Keadaan Kritis atau Penyadaran

Kesenjangan gender pada tingkat ini merupakan akibat dari warisan budaya yang meyakinkan bahwa perempuan memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah daripada laki-laki dan bahwa pembagian kerja konvensional merupakan bagian dari pengaturan yang abadi. Pada tahap ini, pemberdayaan berarti mengembangkan pola pikir dan sikap kritis dan menolak

pandangan yang menyatakan bahwa subordinasi perempuan adalah kodrat melainkan diskriminatif yang merusak tatanan sosial yang telah ada sejak lama. Dengan meningkatnya keterlibatan perempuan, bisa menghasilkan kontributor yang signifikan terhadap pemberdayaan yang lebih tinggi dan perempuan menjadi lebih berdaya.

4) Dimensi Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif perempuan diartikan dengan adanya partisipasi perempuan yang konsisten dalam proses pengambilan keputusan termasuk dalam proses perencanaan, penentuan kebijakan, dan administrasi. Dalam konteks proyek pembangunan berskala nasional, aspek ini dianggap sangat penting. Ketika keterlibatan perempuan meningkat maka bisa mendapatkan hasil yang signifikan terhadap pemberdayaan yang lebih tinggi dan partisipasi yang tinggi juga merupakan hasil dari perempuan menjadi lebih berdaya.

5) Dimensi Kuasa/Kontrol

Dinamika kekuatan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan menggambarkan kesenjangan gender yang ada pada tahap ini. Kesetaraan kekuasaan mengacu pada situasi dimana perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dan kedudukan yang sama serta tidak saling mendominasi satu sama lain. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang

sama dengan laki-laki untuk mengubah kondisi mereka dan untuk masa depan yang mereka miliki secara seimbang.

d. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, serta mampu membantu masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan perempuan melalui pembekalan informasi selama proses penyadaran, pelatihan, pendidikan, dan motivasi untuk mengenal jati diri, lebih percaya diri, berani mengambil keputusan, mampu mengekspresikan diri, memimpin, dan menggerakkan perempuan lain untuk berkembang dan mengubah situasi mereka untuk mendapatkan hidup yang lebih sejahtera serta keadilan yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kemudian, tujuan pemberdayaan perempuan tidak lain adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman perempuan tentang kesetaraan gender sehingga mampu mewujudkan potensi dirinya secara optimal, mandiri dan mengambil bagian dalam proses pembangunan. Berikut tujuan program pemberdayaan perempuan menurut Riant Nugroho (2008):

- 1) Memberikann akses yang lebih besar kepada kaum perempuan terhadap peluang keterlibatan aktif dalam program pembangunan sehingga dinilai sebagai subjek pembangunan.

- 2) Meningkatkan kapasitas perempuan dalam peran kepemimpinan untuk memperkuat daya partisipasi mereka dalam setiap aspek pembangunan baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam menjalankan usaha berskala rumah tangga baik industri kecil maupun industri besar agar bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dan membuka peluang kerja yang mandiri dan produktif.
- 4) Memperluas peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat berperan secara aktif dalam program pembangunan di wilayah tempat tinggalnya.

e. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis yang penting untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di ranah publik maupun privat. Menurut Zakiyah (2010), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Menyingkirkan anggapan bahwa perempuan hanya dibutuhkan sebagai pendamping di rumah dan meninggalkan jauh istilah perempuan tidak mempunyai kemampuan dan bergantung kepada laki-laki.

2) Memberikan keterampilan yang beragam kepada kaum perempuan.

Dengan pendekatan ini, perempuan menjadi lebih produktif dan menjadi lebih mandiri sehingga mereka tidak lagi bergantung kepada laki-laki yang dianggap sebagai penentu nasib mereka.

3) Membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi kaum perempuan untuk terlibat dan memajukan pendidikan mereka ke tingkat yang setinggi mungkin.

f. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Teguh Sulistiyani (2004), berikut tahapan atau langkah-langkah pemberdayaan perempuan:

1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku.

Pada tahap ini pihak pelaku pemberdayaan membantu keberhasilan proses pemberdayaan dengan menciptakan pra-kondisi yang diperlukan agar berjalan secara efektif. Sentuhan kesadaran semakin membangkitkan kemauan dan kesadaran masyarakat tentang situasi yang ada dan meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya mengubah kondisi guna membangun masa depan yang sejahtera.

2) Tahap transformasi kemampuan.

Jika tahap awal pengondisian berjalan dengan baik, maka proses perubahan informasi dan kemampuan dapat dilakukan dengan sukses dan dengan cara yang efisien. Masyarakat ingin melalui

proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual.

Tahap ini merupakan tahap peningkatan bakat dan keterampilan dalam berpikir agar memperoleh kemampuan yang mandiri. Masyarakat dinilai sudah mempunyai nilai mandiri apabila masyarakat mampu membentuk kesadaran atas daya usaha dalam melakukan pembangunan, mereka bisa melahirkan kreasi dan inovasi di lingkungannya.

g. Program Pemberdayaan Perempuan

Menurut Riant Nugroho (2008), dalam rangka pemberdayaan perempuan terdapat beberapa program yang dapat dilakukan, program-program tersebut meliputi:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan kapasitas organisasi kelompok perempuan pada semua skala baik ditingkat lokal hingga nasional. Hal ini bertujuan sebagai penguatan kelembagaan dan menjadikan organisasi perempuan dapat berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program. Beberapa organisasi yang dapat diperjuangkan contohnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), organisasi koperasi dan yayasan sosial.
- 2) Memperluas kemampuan dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial secara luas contohnya melalui media sosial.

- 3) Melibatkan organisasi perempuan ke dalam semua tahapan pembangunan termasuk rancangan, pelaksanaan, penilaian setiap pelaksanaan program dan evaluasi semua kegiatan pembangunan yang aktif. Keterlibatan perempuan dapat dilihat dari segi meningkatnya sumber daya manusia selama program berlangsung, kesehatan fisik yang stabil dan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam peran kepemimpinan. Hal ini bertujuan agar menempatkan posisi laki-laki dan perempuan yang sejajar dalam hal kekuatan dan memastikan bahwa perempuan berhak memiliki akses dan kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- 5) Meningkatkan kapasitas anggota organisasi perempuan di bidang usaha dari skala industri kecil, rumah tangga hingga industri berskala besar dengan membekali mereka dengan berbagai keterampilan pendukung termasuk dari kemampuan untuk memproduksi, mengelola, memperoleh pinjaman, dan terlibat dalam pemasaran yang lebih luas.

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat berskala nasional yang tumbuh dari bawah dengan semboyannya yaitu dari dalam masyarakat, kemudian dikelola oleh masyarakat, dan dijalankan untuk kepentingan masyarakat

itu sendiri. PKK tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 pasal 1 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK dianggap sebagai organisasi masyarakat yang dirancang bagi perempuan untuk dapat mengembangkan dirinya di dalam masyarakat. Sesuai dengan visinya, PKK ingin mewujudkan keluarga yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat secara jasmani dan rohani, mandiri, mengedepankan kesetaraan dan keadilan gender, sadar hukum dan isu yang berkaitan dengan lingkungan serta mencapai nilai kesejahteraan (Tim Penggerak PKK Pusat, 2021).

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau yang disingkat PKK merupakan suatu wadah yang tepat untuk menggali dan mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga. Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, PKK berusaha menampung segala aspirasi dan tujuan masyarakatnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan yang sudah berkembang di seluruh penjuru tanah air dengan waktu yang cukup lama. PKK menitikberatkan keberhasilannya pada perempuan sebagai motor penggerak utama dalam rangka mewujudkan keluarga yang sejahtera sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna memperluas, mempersatukan, memanfaatkan, dan membina keluarga guna membentuk keluarga yang sejahtera (Tim Penggerak PKK Pusat, 2021: 21).

Sebagai organisasi berbasis kekeluargaan, PKK memberikan beberapa keunggulan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK beraneka ragam dari berbagai bidang, baik dari bidang sosial-budaya hingga kegiatan lainnya seperti menyantuni lansia dan keluarga yang kurang mampu. PKK telah melakukan banyak program yang dirancang dengan melakukan pembinaan keluarga dengan tujuan memupuk kemandirian dan kerukunan, mendorong pembangunan, dan mengembangkan usaha ekonomi keluarga. Vikka Yunitasari (2019) mengatakan bahwa PKK memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keluarga yang bermoral bagi generasi muda. Sehingga, generasi inilah yang diharapkan agar nantinya bisa berperan aktif dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Seminar Home Economic yang berlangsung di Bogor pada tahun 1957 menandai awal sejarah terbentuknya PKK sebagai gerakan pembinaan masyarakat. Seminar yang telah terselenggara menjadikan PKK sebagai mata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada saat itu. Menurut (Tim Penggerak PKK Pusat, 2021: 23) pada tahun 1961, PKK menghasilkan 10 aspek kehidupan keluarga, antara lain Family Relation (Hubungan keluarga), Child Care (Membimbing dan Mengasuh Anak), Food (Makanan), Clothing (Pakaian), Housing (Perumahan), Health (Kesehatan), Family Income (Keuangan Keluarga),

Home Management (Manajemen Rumah Tangga), Security (Keamanan Fisik dan Mental), Sound Planning (Perencanaan Sehat)

Selama ini, PKK sudah dikenal aktif di seluruh tanah air baik di tingkat desa, kelurahan, kabupaten, pusat hingga provinsi. Sesuai keputusan Ketua Umum PKK Nomor 12/KEP/PKK.Pst/XII/2021 tentang Hasil Rakernas IX terdapat 10 program utama yang dijalankan oleh PKK, yaitu: pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila, sikap gotong royong antar sesama, pemenuhan kebutuhan pangan, pengelolaan rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, perencanaan kesehatan, pengembangan koperasi serta pelestarian lingkungan hidup. Untuk mewujudkan keberhasilan program PKK tersebut, organisasi PKK biasanya dilengkapi dengan Tim Penggerak atau yang biasa disebut (TP) PKK (Tim Penggerak PKK Pusat, 2021: 25).

Tim Penggerak PKK mempunyai fungsi sebagai pengkoordinir kegiatan dan penggerak anggota PKK dan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penggerak, PKK juga memberikan motivasi yang membangun kesadaran masyarakat agar menjadi berdaya. Hal ini memastikan warga masyarakat mau dan mampu melaksanakan program-program PKK seperti memfasilitasi, merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, membina, dan memetakan gerakan PKK. Tim Penggerak PKK Desa dianggap sebagai salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa yang bertugas membantu Pemerintah Desa dan menjadi mitra dalam proses pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. PKK juga

berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan guna mendukung kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di setiap daerahnya masing-masing (Vikka Yunitasari, 2019). Dengan adanya perihal tersebut, PKK diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan gerakan PKK secara keseluruhan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014: 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metodologi yang digunakan untuk menelaah kondisi objek secara alamiah dan berlandaskan pada pemikiran yang mengarah pada hal positif. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat fakta dan sebagaimana adanya. Penelitian ini bergantung pada kondisi dan jawaban dari informan tertentu dimana hasilnya lebih menekankan pada makna.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Obyek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, hal pertama kali yang harus dilakukan adalah menemukan obyek penelitian yang ingin diteliti. Obyek penelitian mengandung sebuah batasan masalah yang menjadi bahan penelitian dan ditemukan solusinya. Dengan adanya

obyek penelitian, maka obyek penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Definisi Konseptual

Definisi konsep adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable variabel yang telah ditentukan atau konsep yang diteliti Hamidi (2010: 141). Definisi konseptual memberikan pembatasan terhadap definisi istilah dari masalah yang dihadapi. Berangkat dari permasalahan sosial yang diteliti, adapun definisi konseptual dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1) Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan diyakini sebagai upaya untuk menjadikan perempuan mampu dan berkompeten. Mampu yang diharapkan ialah mampu dalam berbagai hal seperti mampu mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, mampu mengakses dan mengontrol sumber daya baik ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sehingga, perempuan dapat membangun konsep diri dan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan perempuan dilaksanakan agar perempuan dapat mencapai kehidupan yang berdaya dan sejahtera.

2) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK sebagai sebuah gerakan nasional yang berperan sebagai forum organisasi yang mengutamakan perempuan sebagai penggerak utamanya dan berfungsi sebagai aktualisasi kemampuan perempuan dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam berorganisasi serta penambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan diri dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya yang sejahtera melalui pemberdayaan perempuan.

c. Definisi Operasional

Pemberdayaan perempuan melalui PKK melihat bagaimana PKK melaksanakan programnya dalam rangka pemberdayaan perempuan. Sebagai lembaga kemasyarakatan desa, PKK berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai macam keterampilan. Peran PKK yang dimaksud peneliti yaitu terkait dengan bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal dalam mewujudkan empat indikator pemberdayaan menurut Nursyahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) pemberdayaan perempuan dan ingin dijadikan sebagai definisi operasional, antara lain:

- 1) Akses Perempuan dalam Pemberdayaan
- 2) Partisipasi Perempuan dalam Pemberdayaan
- 3) Kontrol Perempuan dalam Pemberdayaan

4) Manfaat yang diperoleh Perempuan dalam Pemberdayaan

3. Subjek Penelitian.

(Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan yang dimana informan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian sebagai sumber data. Data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif juga tidak disebut sebagai sampel statistik melainkan sebagai sampel teoritis. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan dan mengembangkan teori.

Berdasarkan penelitian yang menjadi informannya, terdapat 10 anggota PKK Kalurahan Caturtunggal. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan Ketua PKK Kalurahan Caturtunggal, Pembina PKK Kalurahan Caturtunggal, Wakil Ketua 3 PKK Kalurahan Caturtunggal, Ketua Pokja I, Ketua Pokja dan 1 anggota Pokja II, 2 Anggota Pokja III, dan Ketua Pokja IV.

Alasan peneliti dalam melibatkan 10 orang tersebut adalah peneliti yakin bahwa data yang didapat berupa data fakta dan benar adanya terlebih ketua PKK dan segenap staffnya. Kemudian, terdapat masing-masing anggota Pokja yang dijadikan acuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program kerja yang dilaksanakan oleh PKK Kalurahan Caturtunggal.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kantor kelurahan Caturtunggal, Balai Padukuhan Karang Malang, rumah kediaman beberapa anggota PKK Kalurahan Caturtungga, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan peneliti memilih lokasi di kalurahan tersebut karena peneliti telah menemukan beberapa permasalahan seperti masih ditemukan perempuan yang dianggap belum berdaya dan belum mandiri. Hal ini dikarenakan kurangnya skill yang bisa dikembangkan dan kurangnya modal dalam mendirikan usaha yang dapat menunjang perekonomian keluarga mereka.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung. Penelitian dengan metode pengumpulan data secara observasi mengharuskan seorang peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Berdasarkan judul di atas maka, maka peneliti melakukan observasi di Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap objek penelitian yang diamati. Agar peneliti dapat

mengetahui bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal.

Pada proses observasi peneliti terlebih dahulu mempersiapkan diri secara fisik dan mental kemudian memanfaatkan panca indera semaksimal mungkin. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada tanggal 15-17 Maret ke Kalurahan Caturtunggal dan saya bertanya mengenai PKK yang ada di Kalurahan. Hari pertama saya diarahkan bertemu staff di Pangripita untuk izin melakukan observasi, kemudian hari kedua saya bertemu dengan staf di Kamituwo yakni Mba Irma menanyakan seputar PKK dan permasalahan apa yang dihadapi dan kemudian hari ketiga setelah sholat Jumat saya bertemu Pak Kirwanto kepala bagian sosial untuk mengetahui bagaimana bertemu langsung dengan anggota-anggota PKK tersebut.

Tepat pada tanggal 18 Maret saat pertemuan rutin, saya bertemu dengan ibu-ibu PKK. Saya bertemu dengan ketua dan juga anggota untuk memastikan kembali seputar permasalahan dan fenomena-fenomena sedang dihadapi oleh PKK. Sehingga, setelah dari itu, saya segera untuk membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian.

Data yang saya dapat dari pelaksanaan wawancara berupa data primer dan sekunder, data primer yang didapat sebagai informasi yang didapat ketika melakukan percakapan langsung dengan informan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melakukan dokumentasi, mencari journal atau referensi dari beberapa buku.

b. Interview (Wawancara)

Interview adalah sebuah kegiatan yang berbentuk tanya jawab secara langsung atau yang biasa dikenal dengan wawancara. Dalam metode wawancara, narasumber berperan sebagai informan yang memberikan data atau sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang dikenal dengan wawancara adalah salah satu jenis pengumpulan data yang memerlukan interaksi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden. Namun hasil metode proses wawancara menyesuaikan dengan situasi dan tanggapan dari informan atau narasumber. Sehingga, pertanyaan dapat dibuat dan dikembangkan untuk menggali lebih dalam lagi sebagai data pelengkap penelitian.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti pertama melakukan proses pendekatan terlebih dahulu dengan tujuan agar lebih mudah untuk proses selanjutnya. Kemudian, menghubungi satu-persatu anggota PKK untuk mengagendakan pertemuan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan informan.

Peneliti melakukan wawancara di rumah kediaman ketua PKK Kalurahan Caturtunggal yaitu Bu Tyas, Pembina PKK di Kantor Kalurahan, rumah kediaman Wakil Ketua 3 Bu Dian, rumah kediaman Bu Atun ketua Pokja II dan juga rumah kediaman Bu Mugi yang saya wawancarai bersama Bu Ari. Setelah itu, sisanya saya melakukan wawancara di Kalurahan ketika ada penyuluhan bersama Bu Hasiyah, wawancara bersama Bu Wahyu dan Bu Sri saat pertemuan rutin di Balai Padukuhan Karang Malang dan juga Bu Nur sedang dilokasi KWT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menitik beratkan pada suatu penelitian yang menyimpan bukti-bukti penelitian berupa benda-benda tertulis seperti gambar, rekaman suara, buku PKK, dokumen dari Kalurahan dan lain-lain yang berkaitan dengan data yang diteliti. Kemudian dokumentasi ini dapat menjadi sumber data yang melengkapi data sebelumnya. Dalam penelitian ini, segala bukti-bukti saat wawancara dilakukan akan peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

6. Teknik Analisis Data.

Analisis data ialah sebuah proses yang melibatkan kegiatan olah data dengan tujuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan sebagai

upaya untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis ini melibatkan karakteristik dari sebuah data dengan terlebih dahulu membersihkan data, mengubah data kemudian data diolah dan dikembangkan lebih dalam lagi agar lebih mudah dalam menemukan informasi data yang penting. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan.

Sugiyono (2018: 482) mendefinisikan analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis mulai dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Langkah untuk menganalisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kelompok-kelompok untuk memilih data yang penting untuk dipelajari dan mendeskripsikan secara terorganisir kemudian disusun menjadi sebuah pola untuk menarik kesimpulan yang menarik dan sederhana yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Adapun beberapa metode dalam menganalisis data, antara lain:

a. Pengumpulan Data

Langkah yang terpenting dan utama dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, ikut hadir dalam beberapa kegiatan rutin PKK yang sekaligus sebagai upaya dalam melakukan observasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan wawancara dilaksanakan di Kantor Kelurahan Caturtunggal, rumah kediaman beberapa anggota PKK Kelurahan Caturtunggal dan Balai

Padukuhan Karangmalang. Peneliti melakukan penelitian dengan teliti sehingga perlu adanya upaya untuk mencatat dan mendengarkan. Peneliti juga mendapatkan sumber data dari beberapa referensi, literatur dari beberapa buku bacaan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu metode analisis data yang tidak kalah penting setelah mendapatkan data penelitian. Secara umum, reduksi sebagai proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti merangkum dan mengelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat sesuai kebutuhan penelitian.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah metode penelitian yang seringkali digunakan untuk menganalisis dan melakukan proses pengolahan data kualitatif. Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, Sugiyono (2018) mendefinisikan istilah “triangulasi” mengacu pada strategi pengolahan data kualitatif yang digambarkan sebagai penggabungan berbagai metode dan pengumpulan data yang telah ada namun memiliki perspektif yang berbeda. Metode triangulasi dijabarkan sebagai teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap informan saat penelitian yang dilakukan agar data bisa diandalkan.

d. Penyajian Data

Salah satu langkah yang penting dalam pembuatan laporan penelitian kualitatif sebelum sampai ke tahap kesimpulan adalah menyajikan data yang baik dan akurat. Hal ini agar penelitian yang telah dianalisis mencapai hasil yang sesuai dengan makna dan tujuannya. Ketika menyajikan data, peneliti tentu berharap dapat menyajikan data yang baik dan jelas, berkualitas dan mempunyai perkembangan alur pikir yang logis sehingga mudah diterima oleh setiap pembaca. Maka dari itu, peneliti selalu berupaya menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang terorganisir dalam setiap pola yang berkaitan.

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilaksanakan, peneliti menyajikan data dengan mendiskripsikan data-data penting dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dan akurat mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal, Yogyakarta. Sehingga dengan adanya penyajian data yang terstruktur ini memudahkan peneliti untuk lanjut ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan.

e. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dari sebuah penelitian sangat penting karena mencakup pembahasan yang dibuat ringkas, disusun padat, dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca. Dalam menganalisis penelitian, penarikan kesimpulan merupakan langkah

terakhir. Kesimpulan berisi isu-isu dan jawaban atas pertanyaan yang dicantumkan pada bagian yang dikhususkan untuk merumuskan masalah.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

Deskripsi wilayah penelitian adalah gambaran menyeluruh tentang wilayah yang menjadi lokasi penelitian. Pada bab ini, sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan wilayah tersebut merupakan hasil observasi keadaan lokasi secara langsung dan mengutip dari situs resmi Kalurahan Caturtunggal yang dapat dilihat dari www.caturtunggal.id dan <https://caturtunggal.slemankab.go.id/>. Dalam bab ini juga menjelaskan profil Kalurahan Caturtunggal, visi misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi serta profil PKK Kalurahan Caturtunggal secara menyeluruh sebagaimana yang kemudian menjadi studi kasus penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

A. Kalurahan Caturtunggal

1. Profil Kalurahan Caturtunggal

Kalurahan Caturtunggal senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dalam aspek budaya, pemerintahan, ekonomi, serta kependudukan. Secara geografis, aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap struktur kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Kalurahan Caturtunggal memiliki potensi untuk berkembang menjadi wilayah yang sangat beragam aktivitas yang produktif dan kompleks karena terletak di zona transisi sosial antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal ini menjadi salah satu faktor

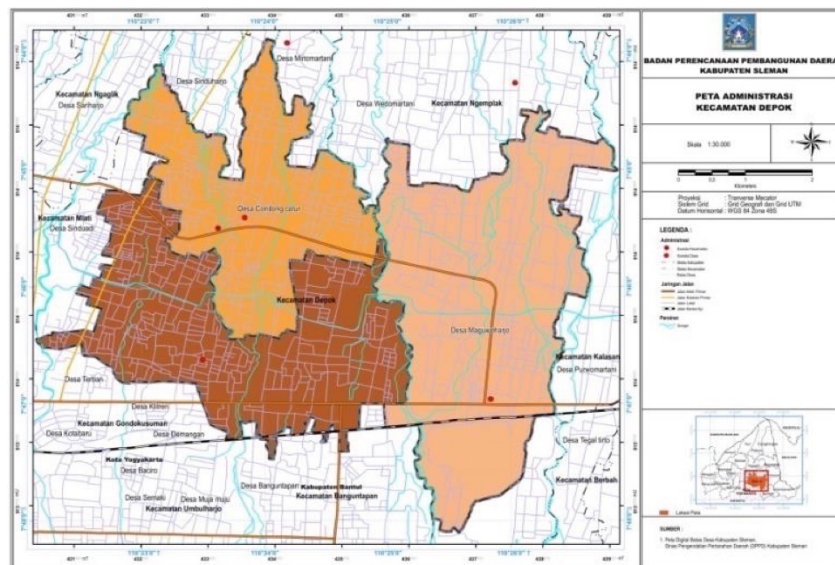
yang mendorong pesatnya pertumbuhan masyarakat pendatang, pedagang, wirausaha, dan pencari kerja yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, Kalurahan Caturtunggal dikenal sebagai wilayah transsosial.

Kalurahan Caturtunggal menjadi salah satu kalurahan dari delapan puluh enam kalurahan yang terletak di wilayah Kapanewon Depok, Sleman. Kemudian, Kalurahan Caturtunggal juga merupakan salah satu dari tiga Kalurahan yang terletak di wilayah Kapanewon Depok dengan letak astronomis pada $7^{\circ}46'48''$ LS, dan $110^{\circ}23'45''$ BT. Kantor Pemerintah Kalurahan Caturtunggal beralamat di Jalan Kasuari No. 2, Demangan Baru, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, telepon (0274) 514826, kode pos 55281. Selain itu, kalurahan ini merupakan satu-satunya wilayah Kapanewon Depok yang berbatasan langsung dengan Yogyakarta. Menurut data geografis Kalurahan Caturtunggal, kalurahan ini sendiri memiliki luas wilayah sebesar 889.745 ha (8.90 km^2), dengan rincian luas tegal 136.9658 ha, persawahan 30.2150 ha, pekarangan 679.0884 ha dan lain-lain seluas 43.4758 ha.

Sejarah terbentuknya Kalurahan Caturtunggal dapat diawali dengan menyatunya lima kalurahan yang sudah ada sebelumnya. Kalurahan-kalurahan tersebut adalah Karangwuni, Mrican, Demangan, Ambarukmo, dan Kledokan. Kledokan sendiri merupakan kalurahan terakhir yang bergabung dengan Caturtunggal. Pada tahun 1946,

Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan Surat Keputusan tentang Pemerintahan Kalurahan, yang menghasilkan keputusan untuk menggabungkan kelima kalurahan tersebut menjadi satu kalurahan yang otonom dan hingga sekarang dikenal sebagai Kalurahan Caturtunggal. Pembentukan kalurahan ini secara resmi ditetapkan sebagai amanat dari Maklumat Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Undang-Undang Kalurahan. Selanjutnya, sesuai dengan maklumat yang dikeluarkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, tanggal 19 April 1946 juga ditetapkan sebagai Hari Jadi Kalurahan Caturtunggal.

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kalurahan Caturtunggal dalam Peta Wilayah Kapanewon Depok



Sumber : Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

Berdasarkan gambar diatas, susunan wilayah pemerintahan di Kalurahan Caturtunggal sendiri terbagi atas 20 padukuhun, 93 RW, dan 296 RT. Padukuhun yang ada di Kalurahan Caturtunggal antara lain:

Manggung, Karangwuni, Kocoran, Blimbingsari, Sagan, Samirono, Karangmalang, Karanggayam, Mrican, Santren, Papringan, Ambarukmo, Gowok, Nologaten, Tempel, Janti, Ngentak, Tambakbayan, Kledokan, dan Seturan.

2. Visi dan Misi

Dalam rangka membangun sebuah kalurahan yang maju, diperlukan sebuah perencanaan dan strategi akan sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pemerintahan kalurahan dapat berjalan secara efektif dan terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, disusunlah rencana pembangunan kalurahan yang diharapkan dengan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2021-2026 yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam rencana tersebut, ditetapkan bahwa kegiatan fisik maupun non-fisik harus dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan pedoman yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Kalurahan (RKPKal) yang mana harus diperbaharui sekurang-kurangnya setiap tahun sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa atau Lurah. Salah satu langkah dalam merealisasikan bentuk strategi desa adalah dengan menyusun Visi dan Misi Kalurahan yang merupakan implementasi dari Lurah terpilih dan disertai dengan berbagai kegiatan tambahan yang disusun dan dilaksanakan berdasarkan musyawarah desa secara partisipatif melalui pertemuan-pertemuan rutin. Adapun visi dan misi yang telah disusun oleh Kalurahan Caturtunggal sebagai berikut:

a. Visi Kalurahan Caturtunggal

Mempertahankan Pemerintah Kalurahan yang kuat dan masyarakat yang maju melalui peningkatan kinerja Pemerintahan Kalurahan yang bersih dan bertanggungjawab, peningkatan system pelayanan umum, pembangunan yang berkesinambungan dan berkeadilan berlandaskan potensi dan budaya.

b. Misi Kalurahan Caturtunggal

1) Meningkatkan kinerja Pemerintah Kalurahan Caturtunggal dan meningkatkan sistem pelayanan umum yang lebih baik, cepat, ramah, terjangkau, berkeadilan dan transparan.

2) Meningkatkan dan mengembangkan program Tri Daya Pembangunan meliputi:

- Bidang Sosial, Budaya, dan Pendidikan
- Bidang Ekonomi
- Bidang Kesehatan dan Lingkungan

3) Meningkatkan potensi kelompok-kelompok berbagai bidang yang ada di Desa Caturtunggal.

4) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi atau Pemerintah Daerah.

5) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk mendukung proses pembangunan di Desa Caturtunggal.

3. Kondisi Geografis Kalurahan Caturtunggal

Kondisi Desa Caturtunggal dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok.
- Sebelah timur : Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok.
- Sebelah selatan : Kalurahan Banguntapan, Bantul dan DIY
- Sebelah barat : Kalurahan Sinduadi, Mlati dan Kota Yogyakarta.

Secara geografis, Kalurahan Caturtunggal memiliki letak yang strategis karena terhubung langsung dengan pusat kota dan pemerintahan, sehingga mudah dijangkau. Selain itu, Kalurahan Caturtunggal memiliki keadaan tanah yang relatif subur karena dilalui oleh tiga sungai, yaitu Sungai Code, Sungai Gajah Wong, dan Sungai Tambak Boyo, serta ditambah dengan adanya Selokan Mataram. Hal ini menyebabkan masih banyaknya area persawahan, terutama di sebelah timur Sungai Gajah Wong hingga Sungai Tambakboyo. Sementara itu, wilayah di sebelah barat Sungai Gajah Wong sudah tidak ada lagi persawahan seperti dulu. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan kebijakan pembangunan Kabupaten Sleman yang menyatakan bahwa wilayah Kapanewon Depok, termasuk Kalurahan Caturtunggal terjadi perubahan fungsi yang semula merupakan area persawahan, kini diperuntukkan bagi area pemukiman seperti tempat tinggal, rumah penginapan, kost, dan sektor bisnis dan jasa lainnya. Hal inilah yang menyebabkan total luas penggunaan tanah untuk pemukiman atau lainnya di Kalurahan Caturtunggal tergolong besar.

Terkait orbitasi Kalurahan Caturtunggal, dipaparkan pada tabel dibawah:

Tabel 2. 1 Orbitrasi Kalurahan Caturtunggal

Tempat	Jarak	Nama Tempat
Jarak dari Ibu Kota Kapanewon	1,5 Km	Kalurahan Condongcatur
Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	10 Km	Kapanewon Depok
Jarak dari Ibu Kota Provinsi	5 Km	Kota Yogyakarta
Jarak dari Ibu Kota Negara	630 Km	DKI Jakarta

Sumber

: Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021

4. Kondisi Demografis

Masyarakat Kalurahan Caturtunggal merupakan masyarakat sosio cultural yang terdiri dari berbagai suku bangsa diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai, menyebabkan Kalurahan Caturtunggal dikenal luas sebagai daerah tujuan imigrasi dan tempat untuk menuntut ilmu. Istimewanya, sejumlah perguruan tinggi baik universitas-universitas negeri dan swasta ternama berdiri di kalurahan tersebut yang antara lainnya adalah Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), UIN Sunan Kalijaga, UPN Veteran, Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya, dan lainnya, terletak di wilayah ini. Hal ini cukup menjelaskan mengapa Kalurahan Caturtunggal memiliki populasi tingkat penduduk yang besar dan terdiri dari berbagai macam suku.

Berdasarkan data penduduk Kalurahan Caturtunggal terbaru, total penduduk Kalurahan Caturtunggal adalah 60.879 jiwa. Penduduk

berjenis kelamin laki-laki mendominasi penduduk kalurahan dengan jumlah 31.883 jiwa. Penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 28.954 jiwa, sedangkan untuk jumlah KK sebanyak 17.684. Hal ini menjadikan Kalurahan Caturtunggal sebagai kalurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kapanewon Depok.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kalurahan Caturtunggal

No.	Nama Padukuhan	Nama Kepala Dukuh	Jumlah				
			RT	KK	Jiwa	L	P
1	Ambarukmo	Hendi Kurniawan	12	863	3047	1670	1377
2	Blimbingsari	Robert Purnomo	7	496	1451	771	680
3	Gowok	H. Pudjo Wiratno	18	1166	3888	2038	1850
4	Janti	Heri Sugiyarto	13	980	3304	1688	1616
5	Karanggayam	Priyanto	13	507	2310	1237	1073
6	Karangmalang	Sudarman	11	525	2160	1081	1079
7	Karangwuni	Sarwiyono	8	682	2231	1143	1088
8	Kledokan	Supriyono	8	534	2140	1104	1036
9	Kocoran	Heru Mustafa	13	768	2343	1184	1159
10	Manggung	Dwi Budiyanto	18	1172	3304	1696	1608
11	Mrican	Sumarji	25	1417	4183	2179	2004
12	Ngentak	Rubimin	7	421	1889	1023	866
13	Nologaten	Sulistyo Eko Narmono	10	640	2438	1295	1143
14	Papringan	Nur Hamid	35	2486	7345	3918	3427
15	Sagan	Sih Sugiarti	6	257	1310	664	616
16	Samirono	Muh. Dimiyati	16	806	2552	1368	1184
17	Santren	Yanuar Eko Hartanto	19	1007	3681	1900	1781
18	Seturan	Mada Ferdian Sumedi	20	858	3750	2010	1740
19	Tambakbayan	Widodo DM.	23	1544	4872	2618	2254
20	Tempel	Masijan	11	555	2681	1344	1337
TOTAL			303	17.684	60.879	31.883	28.954

Sumber : Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

Apabila berdasarkan secara rentang usia, maka Kalurahan Caturtunggal di dominasi oleh kelompok umur dengan usia produktif.

Adapun tabel yang memaparkan data penduduk menurut usia, sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Data Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Dibawah 1 Tahun	38	0.06%	19	0.03%	19	0.03%
2	2 s/d 4 Tahun	106	0.17%	49	0.08%	54	0.09%
3	5 s/d 9 Tahun	5210	8.56%	2719	4.47%	2445	4.02%
4	10 s/d 14 Tahun	3557	5.84%	1858	3.05%	1668	2.74%
5	15 s/d 19 Tahun	20905	34.34%	10660	17.51%	10073	16.55%
6	20 s/d 24 Tahun	24610	40.42%	13177	21.64%	11275	18.52%
7	25 s/d 29 Tahun	3839	6.31%	1982	3.26%	1831	3.01%
8	30 s/d 34 Tahun	3797	6.24%	1916	3.15%	1856	3.05%
9	35 s/d 39 Tahun	4722	7.76%	2342	3.85%	2354	3.87%
10	40 s/d 44 Tahun	5477	9.00%	2834	4.66%	2601	4.27%
11	45 s/d 49 Tahun	5140	8.44%	2755	4.53%	2350	3.86%
12	50 s/d 54 Tahun	5371	8.82%	2967	4.87%	2366	3.89%
13	55 s/d 59 Tahun	4711	7.74%	2566	4.21%	2123	3.49%
14	60 s/d 64 Tahun	3911	6.42%	2055	3.38%	1835	3.01%
15	65 s/d 69 Tahun	10316	16.95%	5253	8.63%	5033	8.27%
16	70 s/d 74 Tahun	2112	3.47%	1104	1.81%	1005	1.65%
17	Diatas 75 Tahun	5205	8.55%	2562	4.21%	2628	4.32%
TOTAL		60.879	100%	31.376	51.54%	28.460	46.75%

Sumber : Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada tabel diatas, terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk yang tinggal di Kalurahan Caturtunggal berusia diatas 20 tahun ke atas. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penduduk pendatang yang berstatus sebagai mahasiswa ataupun pekerja dan tentunya hal ini menjadi masuk akal, mengingat letak Kalurahan Caturtunggal dekat dengan sarana pendidikan ataupun

lembaga pendidikan seperti kampus/universitas dan sarana perdagangan ataupun bisnis.

Selanjutnya, meninjau kependudukan Kalurahan Caturtunggal berdasarkan agama dapat dilihat dari data Dinas Kependudukan Kalurahan Caturtunggal tahun 2020 yang menyebutkan bahwa terdapat 6 agama dan 1 sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kalurahan Caturtunggal. Di bawah ini terdapat tabel untuk mengkaji jumlah penduduk Kalurahan Caturtunggal berdasarkan agama lebih secara jelas dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Data Kependudukan berdasarkan Agama

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	49317	81.01%	25950	42.63%	23367	38.38%
2	Kristen	5034	8.27%	2590	4.25%	2444	4.01%
3	Katholik	5875	9.65%	3049	5.01%	2826	4.64%
4	Hindu	148	0.24%	86	0.14%	62	0.10%
5	Budha	163	0.27%	95	0.16%	68	0.11%
6	Khonghucu	262	0.43%	127	0.21%	135	0.22%
7	Kepercayaan Terhadap Tuhan Yme / Lainnya	4	0.01%	2	0.00%	2	0.00%
TOTAL		60.879	100%	31.376	51.54%	28.460	46.75%

Sumber : Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

Menurut informasi data di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Caturtunggal 81,01% menganut agama Islam. Kemudian, urutan kedua terdapat populasi penduduk yang beragama Katholik dengan persentase sebesar 9.65% yang memiliki sedikit perbandingan dengan agama Kristen Protestan yaitu sebesar 8.27%. Sementara itu, terdapat 0.27% penduduk yang beragama Buddha dan

0.24% penduduk beragama Hindu. Selanjutnya, penduduk yang beragama Konghucu sebesar 0.43% serta penduduk yang memeluk aliran kepercayaan sebesar 0.01%.

5. Kondisi Pendidikan dan Ekonomi

Kalurahan Caturtunggal merupakan sebuah kalurahan dengan dinamika kehidupan masyarakatnya mirip dengan kehidupan perkotaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, karakteristik kehidupan masyarakat Kalurahan Caturtunggal memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang mengarah pada kehidupan perkotaan. Hal ini dilihat dari segi kependudukan, pemerintahan, dan sosial kemasyarakatan, hampir seluruh aspeknya mengalami transformasi dan perkembangan yang dinamis secara terus menerus sepanjang waktu. Sudah bukan rahasia lagi bahwa masyarakat Kalurahan Caturtunggal merupakan wilayah trans-sosial antara wilayah pedesaan dan perkotaan yang terbukti dengan banyaknya pendatang, baik pelajar, mahasiswa, pekerja, pedagang, maupun pengusaha. Selain itu, aspek perekonomian pun menjadi bergeser dari agraris ke metropolitan. Dengan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa gambaran ekonomi dan sosial masyarakat kalurahan sedikit banyak mencerminkan kondisi perkotaan Kota Yogyakarta.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur kualitas pembangunan suatu wilayah.

Pendidikan juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran sosial masyarakat suatu wilayah. Oleh karena itu, sebuah wilayah membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Berkaca dari penjelasan sebelumnya, Kalurahan Caturtunggal merupakan wilayah di Provinsi DIY yang memiliki jumlah institusi pendidikan terbanyak mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, Kalurahan Caturtunggal menjadi lokasi yang diminati oleh para pelajar untuk melanjutkan pendidikan. Kalurahan Caturtunggal memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk institusi pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan atau status institusi yang dibutuhkan. Bahkan, beberapa institusi pendidikan paling bergengsi dan terkenal di Yogyakarta maupun tingkat Nasional terletak di kalurahan ini.

Berdasarkan data Potensi Desa yang dihimpun oleh BPS Kabupaten Sleman tahun 2019, Kalurahan Caturtunggal memiliki 1 lembaga pendidikan khusus (1 SLB), 33 lembaga pendidikan anak usia dini (TK), dan 15 lembaga pendidikan dasar (13 SD negeri dan 6 SD swasta). Delapan lembaga pendidikan menengah terdiri dari dua SMP negeri, dua SMP swasta, dan empat SMP swasta. Selain itu, untuk pendidikan sekolah menengah atas, ada enam lembaga (1 SMA negeri, 1 SMA swasta, 1 SMK negeri, dan 3 SMK swasta). Kemudian, untuk perguruan tinggi sendiri, Caturtunggal memiliki 20 institusi

pendidikan tinggi, termasuk 8 Universitas, 3 Sekolah Tinggi, 2 Politeknik, dan 7 Akademi. Dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa Kalurahan Caturtunggal memiliki beragam lembaga pendidikan, meskipun ada beberapa jenis pendidikan yang belum ada di Kalurahan seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah. Namun, masyarakat dapat dengan mudah mengakses fasilitas pendidikan tersebut karena ketersediaan infrastruktur jalan.

Adanya fasilitas yang memadai di sektor pendidikan mengindikasikan bahwa sektor pendidikan di Kalurahan Caturtunggal memiliki potensi yang luar biasa. Secara makro, pendidikan di Kalurahan ini dapat dikatakan relatif unggul dan sudah cukup baik, namun jika dilihat secara mikro, masih terdapat tantangan yang sebagian besar disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan. Hal ini akan berdampak signifikan pada statistik kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan dengan presentasi yang menunjukkan proporsi terbesar ialah siswa yang tidak dapat menyelesaikan atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD)/ sederajat karena kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah. Berikut ini adalah tabel data kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh dan diperoleh dari Kalurahan Caturtunggal:

Tabel 2. 5 Data Kependudukan berdasar Pendidikan Sedang Ditempuh

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak Tamat	16934	27.82%	8923	14.66%	8011	13.16%

	Sd/Sederajat						
2	Sedang D-1/Sederajat	10508	17.26%	5466	8.98%	5042	8.28%
3	Belum Masuk Tk/Kelompok Bermain	9331	15.33%	4887	8.03%	4444	7.30%
4	Sedang Sd/Sederajat	5451	8.95%	2902	4.77%	2549	4.19%
5	Tidak Pernah Sekolah	4828	7.93%	2527	4.15%	2301	3.78%
6	Sedang Tk/Kelompok Bermain	4734	7.78%	2485	4.08%	2249	3.69%
7	Sedang Slta/Sederajat	3235	5.31%	1691	2.78%	1544	2.54%
8	Tidak Sedang Sekolah	2229	3.66%	1170	1.92%	1059	1.74%
9	Sedang D-2/Sederajat	1675	2.75%	878	1.44%	797	1.31%
10	Sedang Sltp/Sederajat	973	1.60%	502	0.82%	471	0.77%
11	Sedang D-3/Sederajat	223	0.37%	130	0.21%	93	0.15%
12	Sedang S-1/Sederajat	47	0.08%	15	0.02%	32	0.05%
13	Sedang S-3/Sederajat	2	0.00%	1	0.00%	1	0.00%
14	Sedang S-2/Sederajat	2	0.00%	0	0.00%	2	0.00%
15	Tidak Dapat Membaca Dan Menulis	2	0.00%	1	0.00%	1	0.00%
TOTAL		60.879	100%	31.376	51.54%	28.460	46.75%

Sumber: Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Caturtunggal paling banyak didominasi tidak tamat SD kemudian disusul paling banyak penduduk yang mengikuti pendidikan vokasi D1. Kategori S1 yang merupakan penduduk asli KTP Kalurahan Caturtunggal hanya sekitar 47 dan sisanya merupakan mahasiswa pendatang yang bertempat tinggal di Kalurahan Caturtunggal.

b. Ekonomi

Kalurahan Caturtunggal memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Sebagaimana yang telah kita ketahui, kondisi masyarakatnya

dikenal dengan masyarakat yang heterogen. Selain kondisi masyarakatnya, kondisi geografis Kalurahan Caturtunggal memiliki letak yang sangat strategis dan dekat dengan wisata Yogyakarta. Kalurahan ini didukung oleh mempunyai akses yang mudah kemana saja dan dekat untuk kemana saja termasuk menjangkau wisata Yogyakarta. Kalurahan Caturtunggal juga didukung oleh infrastruktur seperti akses jalan yang terawat dengan baik, sehingga di kalurahan ini banyak dijumpai pusat ekonomi seperti hotel, restaurant, dan pusat perbelanjaan.

Mengenai pekerjaan dan mata pencaharian, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Caturtunggal bekerja di sektor jasa atau sebagai karyawan. Dengan menggunakan data dari Kapanawon Depok, tabel berikut ini menampilkan penduduk Kalurahan Caturtunggal dari segi mata pencaharian:

Tabel 2. 6 Data Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Caturtunggal

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	10837	17.80%	5602	9.20%	5235	8.60%
2	Pelajar/Mahasiswa	10792	17.73%	5882	9.66%	4910	8.07%
3	Karyawan Swasta	9996	16.42%	6277	10.31%	3719	6.11%
4	Mengurus Rumah Tangga	8279	13.60%	48	0.08%	8231	13.52%
5	Wiraswasta	8145	13.38%	5456	8.96%	2689	4.42%
6	Pensiunan	2363	3.88%	1753	2.88%	610	1.00%
7	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	2230	3.66%	1465	2.41%	765	1.26%
8	Buruh Harian Lepas	1503	2.47%	1132	1.86%	371	0.61%
9	Perdagangan	1194	1.96%	843	1.38%	351	0.58%
10	Lainnya	1181	1.94%	794	1.30%	387	0.64%

TOTAL	60.879	100%	31.376	51.54%	28.460	46.75%
--------------	---------------	-------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber: Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Caturtunggal dengan persentase 17,80%, belum bekerja ataupun tidak sedang bekerja. Selanjutnya dengan angka 17,73% penduduknya masih berstatus sebagai pelajar dan 16,42% merupakan karyawan swasta. Berdasarkan urutan peringkat tiga besar penduduk Kalurahan Caturtunggal berdasarkan mata pencaharian penduduk, terlihat bahwa mayoritas penduduk Caturtunggal bekerja di sektor jasa atau karyawan swasta. Setelah itu, disusul dua kategori berikutnya yang memiliki selisih persentase yang tidak jauh berbeda ialah mengurus rumah tangga dan wiraswasta, dengan persentase masing-masing 13,60% dan 13,38%. Kemudian, pensiunan dan pegawai negeri sipil menyusul dengan persentase yaitu 3,88% untuk pensiunan dan 3,66% untuk pegawai negeri sipil. Kalurahan Caturtunggal juga memiliki penduduk yang bekerja sebagai buruh harian lepas dengan persentase 2,47% persen, berdagang mencapai 1,96%, dan sisanya penduduk yang masing-masing dalam persentase yang sangat kecil masih banyak serta mata pencaharian penduduk Kalurahan Caturtunggal dengan presentasi 0,00 %.

Berdasarkan data pekerjaan dan mata pencaharian penduduk Kalurahan Caturtunggal yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kalurahan Caturtunggal

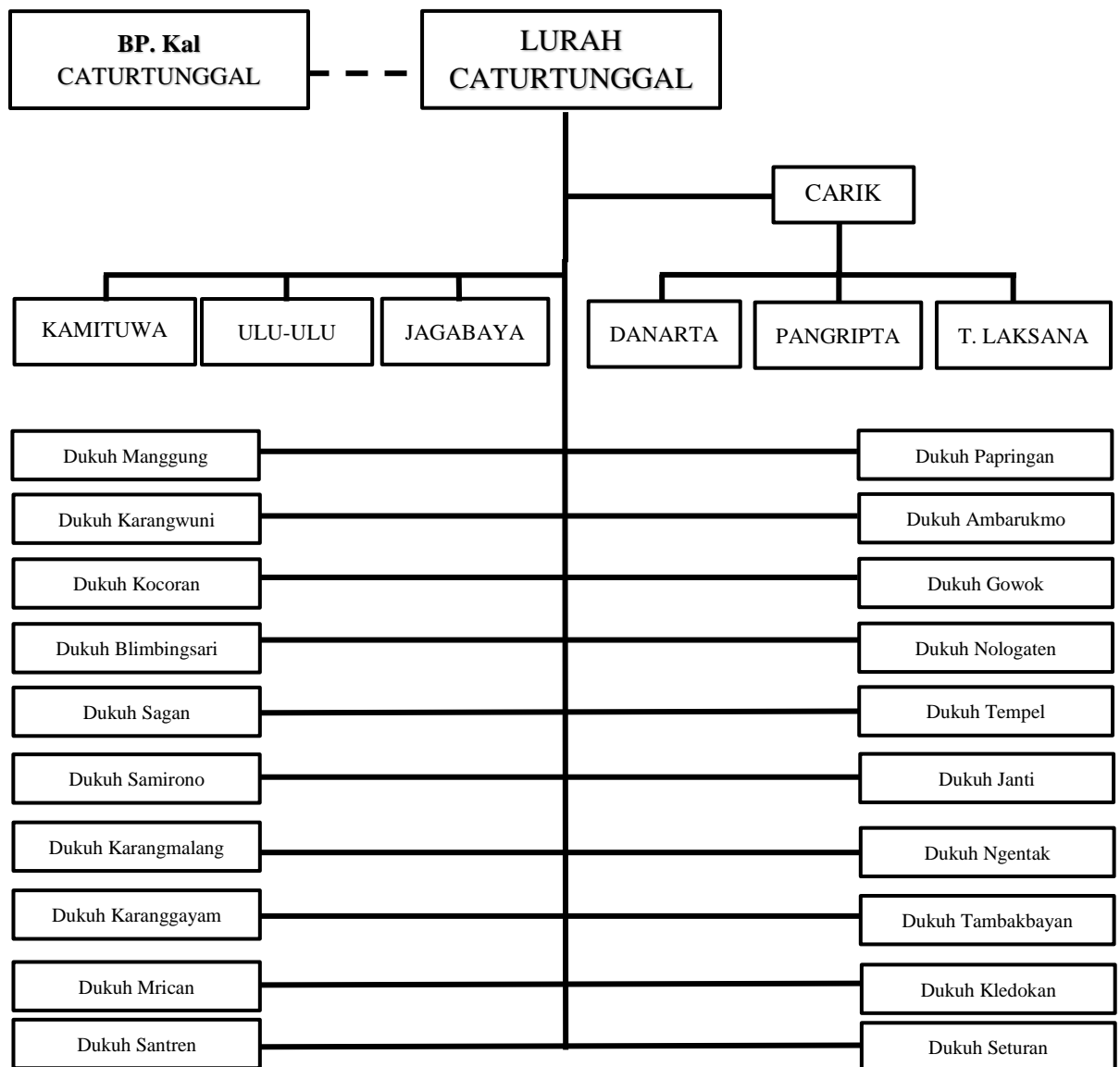
bekerja di sektor jasa, baik sebagai buruh maupun karyawan swasta. Terdapat pergeseran dinamika kehidupan masyarakat seperti adanya perubahan dari pola hidup agraris ke pola hidup yang lebih non-agraris. Salah satu faktor yang dianggap dapat menunjang Kalurahan Caturtunggal dalam sektor ekonomi adalah letak wilayahnya yang strategis, yaitu terletak di wilayah geografis kehidupan Kota Yogyakarta. Selain itu, faktor kedua diperkuat dengan adanya berbagai sarana dan prasarana ekonomi di kalurahan yang dapat diakses secara optimal.

Kalurahan Caturtunggal ditetapkan sebagai pusat perekonomian di Kapanewon Depok. Menurut data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sleman 2019 hal tersebut menjadi salah satu potensi desa. Data statistik menyatakan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh ketiga kalurahan yang ada di Kapanewon Depok, Kalurahan Caturtunggal menjadi salah satu wilayah yang memiliki tempat perekonomian yang paling banyak. Apabila ditinjau kembali, berdasarkan ekonomi mikro, Kalurahan Caturtunggal memiliki banyak sekali pertokoan di sepanjang jalan, warung atau toko kelontong hingga usaha makro seperti supermarket, tempat usaha, mall dan semacamnya. Sarana dan prasarana perekonomian di kalurahan ini tidak lepas dari tersedianya berbagai macam fasilitas pendidikan yang ada saat ini, sehingga berdampak ke sarana ekonomi masyarakat lain seperti penginapan (kost atau rumah), warung makan,

tempat photocopy, print serta jasa laundry dan lain sebagainya. Maka dari itu, tidak heran jika Kalurahan Caturtunggal menjadi kalurahan yang maju dalam bidang ekonomi.

6. Struktur Pemerintah Kalurahan Caturtunggal

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Caturtunggal



Sumber: Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021.

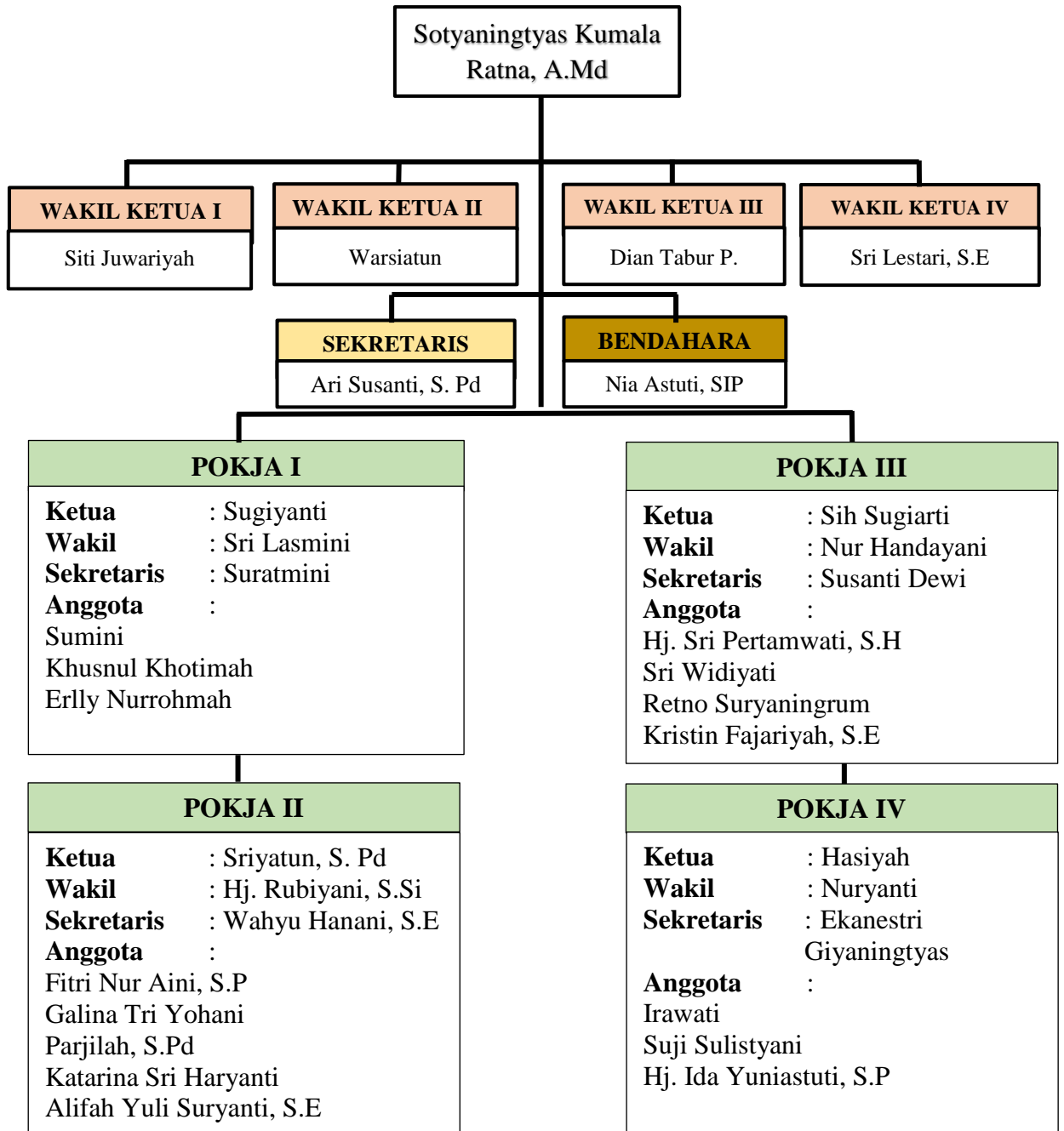
B. PKK Kalurahan Caturtunggal

1. Profil PKK Kalurahan Caturtunggal

Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan PKK (PKK) Kalurahan Caturtunggal saat ini diketuai oleh Ibu Sotyaningtyas Kumala Ratna atau yang biasa dikenal dengan Bu Tyas. PKK memiliki jumlah anggota 34 orang. PKK Kalurahan Caturtunggal terdiri dari 20 Padukuhan yang terintegrasi yang artinya PKK mempunyai 20 kelompok PKK padukuhan yang berada di bawah naungan PKK Kalurahan. Fokus Program Pokok PKK adalah 10 Program yang diselaraskan dengan program tingkat kalurahan yg sesuai dengan kebutuhan masyarakat, untuk peningkatan kualitas SDM dan mengacu pada buku Hasil Rapat Kerja Nasional PKK. Program kegiatan PKK Kalurahan Caturtunggal dilaksanakan mingguan, bulanan, hingga tahunan. Kegiatan rutin dilakukan pada tanggal 8, 15, dan tanggal 21 dalam setiap bulan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap pokja diberikan 3 kali kesempatan dalam setahun.

Adapun struktur organisasi PKK Kalurahan Caturtunggal yang dapat peneliti jabarkan, sebagai berikut:

Bagan 2. 2 Struktur Organisasi PKK Kalurahan Caturtunggal



Sumber: Profil Kalurahan Caturtunggal tahun 2021

2. Tugas dan Fungsi PKK Kalurahan Caturtunggal

Secara umum kegiatan Tim Penggerak PKK Kalurahan Caturtunggal dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK sudah cukup baik dimana pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan Program kerja Tim Penggerak PKK Kalurahan Caturtunggal. Adapun Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK Kalurahan Caturtunggal yang telah dicantumkan dalam buku profil PKK Kalurahan Caturtunggal, antara lain:

- a. Menyusun rencana kerja/program kerja
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah disusun
- c. Menggerakkan kelompok-kelompok PKK yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga
- d. Melaksanakan kegiatan penyuluhan yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, memberikan petunjuk dan sebagainya dalam upaya mencapai kesejahteraan keluarga
- e. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program sektoral mengenai kesejahteraan keluarga
- f. Melaksanakan tertib Administrasi
- g. Membuat pertanggung jawaban keuangan tentang dana-dana yang dikelola dalam pelaksanaan program pembangunan di Kalurahan Caturtunggal khususnya yang ditangani oleh PKK

- h. Mengadakan konsultasi dengan Pembina setempat, tokoh masyarakat dan Tim Penggerak PKK Kapanewon, Kabupaten maupun Provinsi.

Kemudian, terdapat pula tugas dan fungsi yang dilimpahkan kepada kelompok-kelompok PKK dibawah naungan PKK Kalurahan Caturtunggal yaitu sebagai berikut:

- a. Mencatat segala kegiatan yang ada di masyarakat/warga sesuai dengan hasil Rakernas VIII Tahun 2021
- b. Mencatat Ibu Hamil, Kelahiran, Kematian, dan Ibu Nifas
- c. Memberikan penyuluhan kepada warga Binaanya tentang pelaksanaan 10 Program Pokok PKK
- d. Melaporkan hasilnya kepada PKK Kalurahan

3. Dana PKK Kalurahan Caturtunggal

Dalam melaksanakan kegiatan 10 Program Pokok PKK senantiasa menggunakan Dana Bantuan yang diperoleh sebagai berikut :

- a. APBKal Caturtunggal
- b. Donatur yang tidak mengikat

Dukungan kebijakan operasional dalam menunjang semua kegiatan administrasi PKK :

- a. Penyediaan ruangan untuk secretariat TP. PKK beserta peralatan mebelair
- b. Pinjam pakai peralatan untuk kegiatan PKK

4. Kegiatan PKK Kalurahan Caturtunggal

Penerapan 10 Program Pokok PKK Pelaksanaan program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh Pokja dengan berpedoman pada 10 Program Pokok PKK.

a. PROGRAM KERJA I

Adapun Tugas POKJA I :

- 1) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN).
- 3) Memantapkan Pola Asuh Anak dan remaja dalam keluarga serta perlindungan anak
- 4) Peningkatan pemahaman dan pengamalan perilaku budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan.
- 5) Meningkatkan pemahaman peraturan perundangan yang berkait dengan pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pencegahan perdagangan orang (trafficking), peningkatan pemahaman penyalahgunaan narkoba melalui skill dan parenting skill.

- 6) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan social, keamanan lingkungan, Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD), dll.
- 7) Memberdayakan LANSIA dalam kegiatan yang produktif dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.

b. PROGRAM KERJA II

- 1) Meningkatkan Pendidikan dan ketrampilan dalam keluarga, peningkatan jenis dan mutu kader, peningkatan pengetahuan TP. PKK dan kelompok-kelompok PKK melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB)
- 3) Memantapkan kelompok belajar (Kejar) Paket A, B dan C.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya Pendidikan anak sejak dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya
- 5) Meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK.
- 6) Memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK

c. PROGRAM KERJA III

Pokja III mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

- 1) Mengupayakan ketahanan keluarga dibidang pangan sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan.
- 2) Meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Sehat dan Aman (B2SA).
- 4) Memantapkan Gerakan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman (HATINYA PKK)
- 5) Memasyarakatkan rumah sehat dan layak huni sebagai upaya terwujudnya kualitas hidup keluarga.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam menghjarmoniskan dan membahagiakan kehidupan keluarga.

d. PROGRAM KERJA IV

Pokja IV mengelola Program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat.

- 1) Meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan millennium (menurunkan gizi buruk, menurunkan angka kematian, meningkatkan Kesehatan ibu hami, memerangi penyebaran HIV/AIDS

- 2) Meningkatkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- 3) Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi di keluarga
- 4) Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas
- 5) Kegiatan Kesatuan Gerak PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan cakupan hasil KB-KES.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal, sebagai langkah akhir dari proses penyusunan skripsi ini adalah penulis menarik beberapa kesimpulan, terutama yang berkaitan dengan hasil-hasil penelitian yang dapat disajikan berdasarkan objek penelitian sebagai berikut:

1. Akses perempuan dalam pemberdayaan melalui PKK Kalurahan Caturtunggal sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari program PKK Kalurahan Caturtunggal yang telah terlaksana. PKK Kalurahan Caturtunggal memastikan perempuan di wilayah tersebut mendapatkan akses yang sama dengan laki-laki terhadap berbagai sumber daya baik dibidang ekonomi, pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakatnya. Selain itu, ibu-ibu PKK mengalami peningkatan kemampuan dalam sektor-sektor tertentu untuk mendapatkan kesempatan pendidikan, keterampilan dalam mengembangkan soft skill, dan juga pendapatan ekonomi.
2. Tingkat partisipasi perempuan dalam mengikuti program pemberdayaan melalui PKK di Kalurahan dinilai cukup baik. Keberhasilan PKK Kalurahan Caturtunggal dilihat dari keterlibatan

3. masyarakatnya dalam setiap kegiatan PKK. Meskipun masih ada beberapa anggota PKK Kalurahan Caturtunggal yang tidak hadir dalam mengikuti kegiatan PKK dikarekankan kesibukannya masing-masing namun program PKK tetap berjalan sebagaimana mestinya.
4. Indikator kontrol perempuan dalam pemberdayaan dinilai belum optimal. Perempuan dalam kehidupan domestik atau rumah tangga masih bergantung dan memerlukan diskusi dalam membuat keputusan atas perizinan suami. Tetapi, dalam ranah publik dengan adanya PKK, perempuan mempunyai kebebasan dalam menyuarakan pendapat, membuat keputusan dan mandiri tanpa menggantungkan sesuatu pada orang lain. Sehingga, dengan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan kontrol perempuan dalam pemberdayaan melalui PKK Kalurahan Caturtunggal masih bersifat netral.
5. Manfaat yang diperoleh oleh perempuan dalam pemberdayaan melalui PKK di Kalurahan Caturtunggal sangat banyak. Perempuan di wilayah tersebut menjadi lebih produktif. Sosialisai yang dilaksanakan oleh PKK memberikan wawasan yang baru serta pelatihan dan keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan berbagai masalah seperti berkurangnya jumlah kemiskinan, angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengurus PKK, anggota PKK, tokoh masyarakat maupun perempuan yang belum mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Pemerintah Kalurahan Caturtunggal lebih banyak melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki dan perempuan untuk mengakses sumber daya yang ada untuk meningkatkan produktivitas, harkat dan martabat serta dalam hal pengambilan keputusan.
2. Pengurus PKK dan tokoh masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan PKK perlu mendorong atau memotivasi perempuan di lingkungan sekitarnya yang belum mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi keluarga dan pihak PKK Kalurahan bisa lebih variatif memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang seimbang dengan kemajuan zaman.
3. Anggota PKK selalu mengadakan komunikasi secara berkesinambungan dengan pengurus agar kebutuhan atau keinginan tersampaikan dan tidak menimbulkan perselisihan dalam menjaga

keharmonisan sesama anggota demi tercapainya kemajuan program pemberdayaan.

4. UP2K PKK Kalurahan Caturtunggal sebaiknya dijalankan kembali agar mempermudah masyarakat dalam membangun usaha kecil demi mensejahterakan kehidupan keluarganya.
5. Bantuan pemerintah kalurahan ataupun Dinas Pendidikan sebaiknya bekerja sama dan saling meningkatkan bantuan dalam memfasilitasi program kerja PKK agar terwujudnya kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UU Pers.
- Kartono, D. T. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggung Jawab Sosial Koporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Riyant. 2008. *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Palulungan, Lusua. 2020. *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Tim Penggerak PKK Pusat. 2021. *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional IX PKK Tahun 2021: Strategi Gerakan PKK*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- Tim Penggerak PKK Pusat. 2021. *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional IX PKK Tahun 2021: Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-2024*. Jakarta: Tim Penggerak Pusat.

- Tim Penggerak PKK Pusat. 2021. *Hasil Rapat Kerja Nasional IX PKK Tahun 2021: Juknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan PKK*. Jakarta: Tim Penggerak Pusat.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryono, A. (2001). Teori dan isu pembangunan. *Universitas Negeri Malang*, (Malang: UM Press), 17, 1-12.

SUMBER LAIN

- Andari, R. N. (2021). Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 137-139.
- Nur, Suriani. 2019. Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *Vol 10, No 1*.
- Wahyu Hanis, N. & Marzaman. A. 2019. Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Vol 8, No 2*.

Zakiah. 2010. Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita. *Vol 18, No 01*.

Hariyana. 2012. Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Ongku I Kabupaten Minahasa Selatan). *Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Yunitasari, V. 2019. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan.

Keputusan Ketua Umum PKK Nomor 14/KEP/PKK Pst/XII/2015 tentang Hasil Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) VIII PKK 2015

LAMPIRAN



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• FAKTA PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM STUDI S1, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, MCKANWON DEPOK, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI LAMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI LAMU PERENCANAAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI LAMU PERENCANAAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515080, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 229/II/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth,
Lurah Kalurahan Caturtunggal
Kapanewon Depok
Di
Sleman

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon Ibu Ketua PKK Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Ine Namira
Nomor Mahasiswa	: 19510030
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Jenjang	: Strata 1
No. Telpn	: +62 822-5656-6722
Keperluan	: Melakukan Penelitian
Waktu	: Bulan Maret s.d Mei 2023
Lokasi	: Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Topik	: Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pada Kelompok PKK di Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)
Dosen Pembimbing	: Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

Untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2023



Dr. Subito Eko Yunanto
28 230 190

Tembusan :
Ketua PKK Kalurahan Caturtunggal



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 116/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ine Namira
Nomor Mahasiswa : 19510030
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
No. Telpn : +62 822-5656-6722
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan Maret s/d Mei 2023
Lokasi : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Topik : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pada Kelompok PKK di Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

Yogyakarta, 28 Februari 2023



Dr. Sukro Eko Yunanto
170 230 190

Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan wajib penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON DEPOK
PEMERINTAH KALURAHAN CATURTUNGGAL

ꦱꦶꦭꦶꦥꦸꦁꦏꦁꦏꦸꦭꦸꦫꦃꦏꦁꦏꦠꦸꦁꦠꦸꦁꦒꦭ
Jl. Kasuari No. 2 Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. (0274) 514826

SURAT IZIN

Nomor : 025 / Kal.Ct / Sos /70 /III/ 2023

Berdasarkan Surat permohonan Izin penelitian dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Nomor : 229/IIU/2023 tertanggal 28 Februari 2023 dengan ini Pemerintah Kalurahan Caturtunggal memberikan persetujuan kepada:

Nama : Ine Namira
Instansi/Universitas : STPMD "APMD" Yogyakarta.
Alamat Instansi : Jln. Timoho No.317 Yogyakarta.
Judul/Keperluan : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan.
Tempat : Kalurahan Caturtunggal
Masa Berlaku : 30 Maret 2023 s/d 30 Mei 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat/berwenang, Lurah, Pamong Kalurahan, Dukuh, RW, RT yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Desa atau yang mewakili.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas.

Diharap kepada Pamong Kalurahan, Dukuh, RT/RW dimohon untuk memberikan bantuannya demi kelancaran tugas tersebut diatas.
Demikian Surat Keterangan/Izin ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Caturtunggal
Pada tanggal : 30 Maret 2023
An. LURAH CATURTUNGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON DEPOK
PEMERINTAH KALURAHAN CATURTUNGGAL

ꦱꦶꦭꦶꦥꦸꦁꦏꦁꦏꦸꦭꦸꦫꦃꦏꦁꦏꦠꦸꦁꦠꦸꦁꦒꦭ
Jl. Kasuari No. 2 Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. (0274) 514826

SURAT IZIN

Nomor : 025 / Kal.Ct / Sos /70 /III/ 2023

Berdasarkan Surat permohonan Izin penelitian dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Nomor : 229/IIU/2023 tertanggal 28 Februari 2023 dengan ini Pemerintah Kalurahan Caturtunggal memberikan persetujuan kepada:

Nama : Ine Namira
Instansi/Universitas : STPMD "APMD" Yogyakarta.
Alamat Instansi : Jln. Timoho No.317 Yogyakarta.
Judul/Keperluan : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan.
Tempat : Kalurahan Caturtunggal
Masa Berlaku : 30 Maret 2023 s/d 30 Mei 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat/berwenang, Lurah, Pamong Kalurahan, Dukuh, RW, RT yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Desa atau yang mewakili.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas.

Diharap kepada Pamong Kalurahan, Dukuh, RT/RW dimohon untuk memberikan bantuannya demi kelancaran tugas tersebut diatas.
Demikian Surat Keterangan/Izin ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Caturtunggal
Pada tanggal : 30 Maret 2023
An. LURAH CATURTUNGGAL



Tembusan : - Ketua TP PKK Caturtunggal



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM S1, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 116/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ine Namira
Nomor Mahasiswa : 19510030
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
No. Telpn : +62 822-5656-6722
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2023
Lokasi : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Topik : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan
(Studi Kasus Pada Kelompok PKK di Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

Yogyakarta, 28 Februari 2023



Dr. Subro Eko Yunanto
NIM 190 230 190

Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kalurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan wajib penelitian



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM STUDI PEMANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 229/I/U/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth,
Ketua PKK Kalurahan Caturtunggal
Kapanewon Depok
Di
Sleman

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon Ibu Ketua PKK Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ine Namira
Nomor Mahasiswa : 19510030
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
No. Telpn : +62 822-5656-6722
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan Maret ¹/₄ Mei 2023
Lokasi : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Topik : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pada Kelompok PKK di Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si

Untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
170 230 190



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/IX/2020)
JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989
YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

Nomor : 125/PS/S1/2022
Perihal : Permohonan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.
Dosen Pembangunan Sosial
STPMD "APMD"
Di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan pembimbingan skripsi, kami mohon kesediaan Ibu untuk menjadi dosen pembimbing skripsi bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ine Namira
Nomor Mahasiswa : 19510030
Tempat Tanggal Lahir : Sambas, 17 Mei 2000
Program Studi : Pembangunan Sosial
Alamat : Jalan Parit H Husin 2 Gg. Mandala Indah No 15 Bangka Belitung
Darat Pontianak Tenggara Kalbar
Nomor Kontak : 0822 5656 6722
Judul Skripsi : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam
Pemberdayaan Perempuan di Dusun Munggon Kalurahan
Sendangtirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman

Atas kesediaan Bapak untuk membantu membimbing mahasiswa tersebut, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

NIY 170 230 141

Nama	: Ine Namira
Nomor Mahasiswa	: 19510030
Tempat Tanggal Lahir	: Sambas, 17 Mei 2000
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Judul Skripsi	: Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Dusun Munggon Kalurahan Sendangtirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman
Dosen Pembimbing	: Dra. Anastasia Adwirahayu, M.Si

No	Waktu Pembimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing (di isi oleh mahasiswa)	Tanda Tangan	
			Dosen Pembimbing	Mahasiswa
1.	Hari : Tanggal : Jam :	pegantian judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Hari : Tanggal : Jam :	revisi latar belakang - manfaat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Hari : Tanggal : Jam :	revisi kesimpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Hari : Tanggal : Jam :	revisi daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Hari : Tanggal : Jam :	izin penelitian dan surat pengesahan		
6.	Hari : Tanggal : Jam :			
7.	Hari : Tanggal : Jam :			
8.	Hari : Tanggal : Jam :			
9.	Hari : Tanggal : Jam :			
10.	Hari : Tanggal : Jam :			

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Anastasia Adwirahayu, M.Si.

NIP. 170 230 141

1. Wawancara bersama Bu Mugi (Anggota Pokja III)



2. Wawancara berasama Bu Ari (Sekretaris PKK Kalurahan Caturtunggal)



3. Wawancara bersama Bu Dian (Wakil Ketua II PKK Kalurahan Caturtunggal)



4. Bu Nur Pokja III dan Bu Hasiyah Ketua Pokja IV



5. Kegiatan Pokja I



6. Wawancara Bersama Bu Atun Anggota Pokja II



7. Kegiatan Rutin PKK (ARISAN dan membahas Lomba Kalurahan Inovatif)



8. Wawancara Bersama Bu Sri (Pokja I)



9. Wawancara bersama Bu Wahyu (Anggota Pokja II)



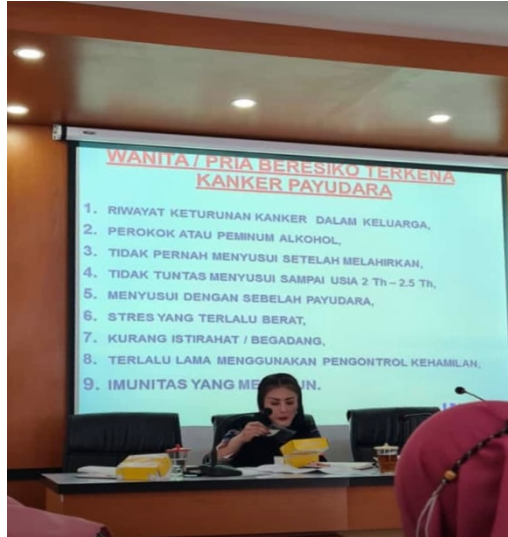
10. Sosialisasi bahaya penggunaan NAPZA



11. Kalurahan Caturtunggal



12. Bu Tyas Ketua PKK Kalurahan Caturtunggal memberikan sosialisasi dalam melaksanakan Pokja I



13. Kegiatan pembuatan Batik Ecoprint Tradisional



14. Wawancara bersama Mbak Irma (Pembina PKK)



Kegiatan KWT



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang "Peran PKK dalam Pemberdayaan Perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ada. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berdasarkan definisi operasional yang antara lain:

Fokus Penelitian

- 1) Peran PKK dalam Akses
- 2) Peran PKK dalam Partisipasi
- 3) Peran PKK dalam Kontrol
- 4) Peran PKK dalam Manfaat

A. BIODATA INFORMAN

- a. Nama :
(L/P)
- b. Jabatan :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :
- g. Pendidikan terakhir :

1. Apakah PKK Kalurahan Caturtunggal memberikan kebebasan akses terhadap kegiatan ekonomi dalam memberdayakan perempuan?
2. Bagaimana bentuk akses terhadap bidang ekonomi yang diberikan PKK Kalurahan Caturtunggal dalam memberdayakan perempuan?
3. Apakah PKK Kalurahan Caturtunggal memberikan kebebasan akses terhadap kegiatan pendidikan dalam memberdayakan perempuan?
4. Bagaimana bentuk akses terhadap bidang pendidikan yang diberikan PKK Kalurahan Caturtunggal dalam memberdayakan perempuan?
5. Bagaimana bentuk keterlibatan ibu dan kaum perempuan lainnya dalam proses perencanaan kegiatan PKK Kalurahan Caturtunggal?
6. Bagaimana upaya dalam melibatkan dan meningkatkan partisipasi perempuan pada pembangun PKK Kalurahan Caturtunggal?
7. Apa saja program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PKK Kalurahan Caturtunggal?

8. Bagaimana pola interaksi yang terjalin antara sesama anggota baik perempuan dan laki-laki yang terbentuk dalam gerakan PKK Kalurahan Caturtunggal?
9. Apakah terdapat hambatan dan kendala terhadap keterlibatan perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal?
10. Bagaimana pola kontrol yang terjalin antara sesama anggota di dalam gerakan PKK Kalurahan Caturtunggal?
11. Apakah menurut anda perempuan di Kalurahan Caturtunggal sudah berani dalam menyuarakan pendapat?
12. Apakah perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal sudah mendapat kesetaraan kuasa dalam pengambilan keputusan dalam berbagai bidang?
13. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh ibu dan kaum perempuan lainnya dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK Kalurahan Caturtunggal
14. Menurut anda, apakah PKK Kalurahan Caturtunggal berhasil dalam memberdayakan perempuan?
15. Apakah ada kesan dan saran yang ingin disampaikan kepada PKK Kalurahan Caturtunggal?

B. PERTANYAAN

1. Ketua PKK, Wakil Ketua PKK, Pembina PKK dan Sekretaris PKK.

Indikator Akses

- a. Bagaimana pandangan anda mengenai kesempatan perempuan menjadi pemimpin?
- b. Sebagai pemimpin atau yang mempunyai jabatan di PKK yang baik, bagaimana anda memberdayakan perempuan di Kalurahan Caturtunggal?
- c. Menurut anda, apakah perempuan wajib mendapat kesempatan yang sama dalam mengakses segala sumber daya yang ada?
- d. Bagaimana bentuk akses dalam bidang ekonomi yang diberikan kepada kaum perempuan?
- e. Bagaimana bentuk akses dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada kaum perempuan?
- f. Bagaimana bentuk akses dalam bidang kesehatan yang diberikan kepada kaum perempuan?
- g. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah daerah terhadap pemberian akses dalam pelaksanaan pemberdayaan? Apakah ada bantuan seperti pemberian modal, promosi dan lainnya?
- h. Menurut anda, selama menjadi ketua PKK Kalurahan Caturtunggal apakah terdapat hambatan dan kendala dalam menjalankan proses pemberdayaan perempuan?

Indikator Partisipasi

- a. Bagaimana upaya anda dalam melibatkan perempuan pada pembangunan Kalurahan Caturtunggal?

- b. Bagaimana pola interaksi yang terjalin antara sesama anggota baik perempuan dan laki-laki yang terbentuk dalam gerakan PKK Kalurahan Caturtunggal?
- c. Apa saja program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PKK Kalurahan Caturtunggal?
- d. Apakah anda turut andil dalam setiap kegiatan pemberdayaan perempuan di Kalurahan Caturtunggal?
- e. Apakah terdapat hambatan dan kendala terhadap keterlibatan perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal?

Indikator Kontrol

- a. Bagaimana pola kontrol antara sesama anggota yang dibentuk dalam gerakan PKK Kalurahan Caturtunggal?
- b. Apakah menurut anda perempuan di Kalurahan Caturtunggal sudah berani dalam menyuarkan pendapat?
- c. Apakah perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal sudah mendapat kesetaraan kuasa dalam pengambilan keputusan dalam berbagai bidang?

Indikator Manfaat

- a. Apa saja manfaat untuk diri sendiri yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK Kalurahan Caturtunggal?
- b. Apakah menurut anda anggota PKK sudah merasakan manfaat dari adanya pelaksanaan PKK?
- c. Menurut anda, apakah PKK Kalurahan Caturtunggal berhasil dalam memberdayakan perempuan?
- d. Apakah ada kesan dan saran yang ingin disampaikan kepada PKK Kalurahan Caturtunggal?

2. Anggota PKK Kalurahan Caturtunggal

Indikator Akses

- a. Sebagai Anggota PKK yang baik, bagaimana anda memberdayakan diri di PKK Kalurahan Caturtunggal?
- b. Menurut anda, apakah perempuan wajib mendapat kesempatan yang sama dalam mengakses segala sumber daya yang ada?
- c. Bagaimana bentuk akses dalam bidang ekonomi yang diberikan kepada kaum perempuan?
- d. Bagaimana bentuk akses dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada kaum perempuan?
- e. Bagaimana bentuk akses dalam bidang kesehatan yang diberikan kepada kaum perempuan?
- f. Menurut anda, selama anda menjadi bagian PKK Kalurahan Caturtunggal, apakah terdapat hambatan dan kendala dalam menjalankan proses pemberdayaan perempuan?

Indikator Partisipasi

- a. Bagaimana upaya anda untuk menggerakkan perempuan dalam pembangunan PKK Kalurahan Caturtunggal?

- b. Apa saja program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PKK Kalurahan Caturtunggal?
- c. Apakah menurut anda partisipasi anggota PKK sudah berjalan dengan optimal?
- d. Apakah terdapat hambatan dan kendala terhadap keterlibatan perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal?

Indikator Kontrol

- a. Bagaimana pola kontrol antara sesama anggota yang dibentuk dalam gerakan PKK Kalurahan Caturtunggal?
- b. Apakah menurut anda perempuan di Kalurahan Caturtunggal sudah berani dalam menyuarakan pendapat?
- c. Apakah perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal sudah mendapat kesetaraan kuasa dalam pengambilan keputusan dalam berbagai bidang?

Indikator Manfaat

- a. Apa saja manfaat yang dirasakan atas upaya yang telah PKK lakukan untuk pemberdayaan perempuan di PKK Kalurahan Caturtunggal?
- b. Menurut anda, apakah PKK Kalurahan Caturtunggal sudah berjalan dengan baik?
- c. Apakah ada kesan dan saran yang ingin disampaikan kepada PKK Kalurahan Caturtunggal?

